

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan

Anisa Khairiyah¹, Nur Asyah²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ anisakhairiyah1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling melalui teknik modeling terhadap kedisiplinan pada siswa kelas VII SMP Swasta Eria Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasinya adalah siswa kelas VII SMP Swasta Eria Medan berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang mendapatkan sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Swasta Eria menggunakan perhitungan korelasi product moment kedua variabel layanan bimbingan kelompok teknik modeling (X) dan kedisiplinan siswa (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,729 > 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada siswa kelas VII SMP Swasta Eria Medan.

Keywords

Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Kedisiplinan Siswa

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Djamarah (2011: 148) bahwa dalam proses belajar, kedisiplinan sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam mengikuti pembelajaran disekolah, tiap siswa mempunyai kedisiplinan yang berbeda-beda.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan

atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.

Seperti yang diungkapkan Sardiman (2007: 74) bahwa kedisiplinan dirangsang karena adanya tujuan. Terdapat dua jenis kedisiplinan, yaitu kedisiplinan intrinsik dan ekstrinsik. Kedisiplinan intrinsik merupakan kedisiplinan yang muncul dari dalam diri siswa, sedangkan kedisiplinan ekstrinsik merupakan kedisiplinan yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Kedisiplinan tumbuh dari dalam diri siswa, muncul secara alami atas keinginan siswa atau bahkan karena adanya dorongan dari luar diri siswa.

Menurut Davis & Rimm sebagaimana dikutip oleh Munandar (2012: 239), *underachievement* atau prestasi di bawah kemampuan ialah jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan anak.

Menurut Mifzal (2013: 12) Anak kurang berprestasi (*underachiever*) adalah anak yang berprestasi akademik lebih rendah dari potensi akademiknya, padahal anak tersebut memiliki kemampuan intelektual untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan penelitian anak kurang berprestasi di Amerika ternyata jumlahnya sekitar 10% - 40% dari populai anak yang IQ nya di atas rata-rata.

Salah satu penyebab *underachiever* adalah kurang dikedisiplinan. Mereka tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depannya. Ketiadaan kedisiplinan itulah yang membuat mereka menjadi enggan atau malas bersekolah, sehingga tak heran jika prestasi akademiknya rendah (Mifzal, 2012: 20).

Hal tersebut terjadi karena rendahnya kedisiplinan belajar siswa sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil secara maksimal. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya meliputi lokasi sekolah, kondisi keluarga, dan kualitas siswa. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan permasalahan siswa. Menurut Sukardi (2008: 38) bimbingan konseling adalah suatu jenis layanan terpadu yang merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan seorang konselor untuk membantu klien agar mampu menghadapi masalahnya sendiri dan mampu menatap masa depannya.

Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno (2004: 309), bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan

yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Pembatasan masalah perlu dilakukan agar masalah tidak menjadi terlalu luas. Arikunto (2009: 18) menyatakan batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian". Sugiyono (2013:57) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modelling terhadap kedisiplinan di Sekolah oleh siswa kelas VII SMP Swasta Eria Medan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain eksperimen. Sugiyono (2013: 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2013: 20) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2011: 20) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Menurut Nazir (2005:273) yang mengemukakan bahwa "sampel adalah subset dari populasi yang ditarik dari sebuah populasi". Teknik penarikan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:148) mengungkapkan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian, instrument tersebut yaitu angket. Mengumpulkan data tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan siswa. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan sebagai berikut:

1. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling pada siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Memberikan angket atau kuesioner pada siswa. Angket atau kuesioner meliputi angket mengenai layanan bimbingan kelompok dan angket mengenai kedisiplinan.
3. Menghitung skor pada angket yang sudah diperoleh berdasarkan pedoman penskoran angket.
4. Mentabulasikan skor-skor angket yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran kondisi awal siswa sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok, melihat bagaimana gambaran kedisiplinan siswa, gambaran tindakan yang dilaksanakan . Uji coba dilaksanakan pada bulan juni 2021 di SMP Swasta Eria Medan berjumlah 30 orang siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, validitas pada item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,448$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar r_{tabel} yaitu $0,448 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor satu dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Kedisiplinan Siswa

NO.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,448	0,361	Valid
2.	0,418	0,361	Valid
3.	0,348	0,361	Valid
4.	0,258	0,361	Tidak Valid
5.	0,271	0,361	Tidak Valid
6.	0,218	0,361	Tidak Valid
7.	0,547	0,361	Valid
8.	0,153	0,361	Tidak Valid
9.	0,423	0,361	Valid
10.	0,617	0,361	Valid
11.	0,423	0,361	Valid
12.	0,549	0,361	Valid
13.	0,341	0,361	Tidak Valid

14.	0,416	0,361	<i>Valid</i>
15.	0,635	0,361	<i>Valid</i>
16.	0,362	0,361	<i>Valid</i>
17.	0,631	0,361	<i>Valid</i>
18.	0,611	0,361	<i>Valid</i>
19.	0,463	0,361	<i>Valid</i>
20.	0,618	0,361	<i>Valid</i>
21.	0,641	0,361	<i>Valid</i>
22.	0,343	0,361	<i>Tidak Valid</i>
23.	0,218	0,361	<i>Tidak Valid</i>
24.	0,643	0,361	<i>Valid</i>
25.	0,550	0,361	<i>Valid</i>
26.	0,497	0,361	<i>Valid</i>
27.	0,390	0,361	<i>Valid</i>
28.	0,460	0,361	<i>Valid</i>
29.	0,456	0,361	<i>Valid</i>
30.	0,583	0,361	<i>Valid</i>
31.	0,608	0,361	<i>Valid</i>
32.	0,484	0,361	<i>Valid</i>
33.	0,530	0,361	<i>Valid</i>
34.	0,586	0,361	<i>Valid</i>
35.	0,515	0,361	<i>Valid</i>
36.	0,686	0,361	<i>Valid</i>
37.	0,762	0,361	<i>Valid</i>
38.	0,642	0,361	<i>Valid</i>
39.	0,594	0,361	<i>Valid</i>
40.	0,463	0,361	<i>Valid</i>

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka dari 40 butir soal yang di uji cobakan dinyatakan 7 butir pernyataan tidak valid, sehingga 33 butir pernyataan yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian.

Data Pre-Test Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 78 dan skor yang terendah 73 dengan rata - rata (Mean) dan standart deviasi (SD) berikut :

Tabel 2.
Perhitungan Kedisiplinan Siswa Sebelum Dilakukan
Layanan Bimbingan Kelompok

No.	X	X ²
1.	75	5625
2.	76	5776
3.	74	5476
4.	76	5776
5.	75	5625
6.	75	5625
7.	78	6084
8.	73	5329
9.	76	5776
10.	74	5476
Jumlah	752	565504

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka dari 40 butir soal yang di uji cobakan dinyatakan 7 butir pernyataan tidak valid, sehingga 33 butir pernyataan yang valid dan digunakan untuk menjaring data penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 75,2$ dan $M_i = 75,5$. Dengan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $75,2 < 75,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMP Swasta Eria Medan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok cenderung rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 109 dan skor terendah 91, dengan rata - rata (Mean) standart deviasi (SD).

Data Post-Test Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 109 dan skor terendah 91, dengan rata - rata (Mean) standart deviasi (SD) sebagai berikut :

Tabel 3.
Perhitungan Kedisiplinan Setelah Dilakukan
Layanan Bimbingan Kelompok

No.	X	X ²
1.	109	11881
2.	92	8464
3.	103	10609
4.	91	8281
5.	92	8464
6.	95	9025
7.	102	10404
8.	75	10404
9.	95	5625
10.	96	9216
Jumlah	950	92373

Tabel 5.
Pre Test Dan Post Test Kedisiplinan Siswa

No.	Skor Pre test X _A	Skor Post test X _B	X _B -X _A (d)	X ² d
1.	75	109	34	1156
2.	76	92	16	256
3.	74	103	29	841
4.	76	91	15	225
5.	75	92	17	289
6.	75	95	20	400
7.	78	102	24	576
8.	73	75	2	4
9.	76	95	19	361
10.	74	96	22	484
Jumlah	752	950	198	4592
Rata-Rata	75,2	95,0	19,8	

Diperoleh mean beda :

$$MD = \frac{\Sigma(XB - XA)}{N}$$

$$MD = \frac{198}{10} = 19,8$$

$$MD = 19,8$$

Maka uji perbedaan :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,8}{\sqrt{\frac{4592}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{4592}{90}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{51,022}}$$

$$t = \frac{19,5}{7,1429}$$

$$t = 2,729$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 95,0$ dan $M_i = 92$. Dengan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $95,0 > 92$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok cenderung tinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,729$ pada taraf signifikan 5% dengan d.b = $N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,729 > 2,262$.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa "Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan di Sekolah oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan" dapat diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,729$ pada taraf signifikan 5% dengan d.b = $N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,729 > 2,262$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa "Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan di Sekolah oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan" dapat diterima.

KESIMPULAN

Dengan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap kedisiplinan siswa secara signifikan, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang sesuai dan mampu mempengaruhi pemahaman seorang siswa tentang kedisiplinan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi tentang pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mifzal, Abiyu. 2013. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.